

Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Menggunakan Pendekatan TaRL Pada Siswa SMK Negeri 1 Bawen

Ahmad Fauzi¹, Setiawan², Bertika Kusuma P.³, Gogot Ardyas M.⁴

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan Profesi Guru, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

⁴Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, SMK Negeri 1 Bawen

Email: fauzi.ahmad1357@gmail.com

ABSTRAK

Passing bawah merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh pemain bola voli. *Passing* bawah sangat penting dalam permainan bola voli karena menentukan pola serangan pada lawan. Masih kurangnya keterampilan *passing* bawah pada siswa menjadi alasan diperlukannya penelitian lebih dalam untuk meneliti keterampilan *passing* bawah pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas X APHD SMK Negeri 1 Bawen. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen pada kelas X APHP D dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus dengan diawali tahap pra siklus untuk mengetahui gambaran secara langsung keterampilan *passing* bawah pada siswa. Hasil dari tahap pra siklus yaitu siswa yang nilainya diatas KKM hanya 13,89% atau sebanyak 5 siswa. Nilai tersebut naik pada tahap siklus 1 yaitu siswa yang mendapatkan nilai diatas standar atau KKM menjadi 15 siswa atau sebanyak 41,67% dari total keseluruhan siswa di kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Hasil tersebut naik Kembali pada tahap siklus 2 yaitu menjadi 26 siswa atau sekitar 72,22% dari total keseluruhan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa.

Kata kunci: *Passing* bawah, TaRL, Bola voli

ABSTRACT

Bottom passing is one of the techniques that must be mastered by volleyball players. *Bottom passing* is very important in volleyball because it determines the attack pattern on the opponent. The lack of *bottom passing* skills in students is the reason why further research is needed to examine *bottom passing* skills in students. This study aims to determine whether the *Teaching at the Right Level* approach can improve *bottom passing* skills in class X APHD students of SMK Negeri 1 Bawen. This research was conducted at SMK Negeri 1 Bawen in class X APHP D with a total of 35 students. This research was conducted using the Kemmis and Mc Taggart model by going through the planning, implementation, observation and reflection stages. The research was conducted through 2 cycles, starting with the pre-cycle stage to find out a direct picture of *Bottom passing* skills in students. The results of the pre-cycle stage were that students whose scores were above the KKM were only 13.89% or 5 students. This value increased in the cycle 1 stage, namely students who got scores above the standard or KKM to 15 students or 41.67% of the total students in class X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. The results increased again in cycle 2, namely to 26 students or around 72.22% of the total students. Thus, it can be concluded that the *Teaching at the Right Level* approach can improve students' *bottom passing* skills.

Keywords: *Bottom passing*, TaRL, Volleyball

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tiang kebangkitan bagi bangsa Indonesia menuju kehidupan yang lebih layak di masa depan. Pendidikan menjadi bentuk usaha setiap individu untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap individu di dunia dengan cara mengikuti proses Pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki (Alwalid, Rumini, and Bisri 2024). Pendidikan adalah bentuk penghargaan terhadap diri sendiri dalam mengupayakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan menjadi garda terdepan dalam upaya menciptakan generasi emas guna mendorong Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faradila et al., (2023), menjelaskan bahwa pendidikan memiliki sebuah dasar yaitu tujuan kemanusiaan yang bersifat universal sehingga diperlukan adanya alternatif pemecahan masalah yang dapat bermanfaat bagi segala kalangan. Dasar pendidikan tersebut merupakan visi mulia yang dapat meningkatkan taraf kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan disusun secara sistematis untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa yang akan meningkatkan kualitas kecerdasan pada siswa yang akan berdampak pada kehidupan negara Indonesia diwaktu yang akan datang.

Pendidikan adalah aset berharga bagi setiap individu. Pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai suatu keharusan, namun pendidikan dianggap sebagai suatu proses pembelajaran yang memiliki banyak aspek penting di dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat hidup dengan lebih dapat menghargai hal-hal kecil disekitarnya, menjadikan setiap individu dapat berinteraksi dengan orang sekitar dengan bijaksana dan masih banyak lagi manfaat pendidikan bagi setiap individu. Dengan demikian, pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran dalam kehidupan.

Menurut Taqwim, Winarno, and Roesdiyanto (2020), pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa yang melakukan interaksi secara manusiawi. Pendidikan dapat dikatakan sudah berjalan dengan semestinya jika interaksi antara guru dengan siswanya mampu menghidupkan lingkungan pembelajaran yang aktif, positif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Pendidikan yang baik akan membuat pembelajaran di sekolah meningkat kualitasnya dan akan menciptakan generasi emas yang cerdas dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Pengertian pendidikan menurut pendekatan ilmiah adalah pendidikan yang ditinjau dari sudut pandang suatu disiplin ilmu tertentu, seperti psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lain sebagainya. Sementara itu, berdasarkan pendekatan sistem, pendidikan dipandang sebagai suatu upaya yang menyeluruh, terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung secara fungsional untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah input menjadi output. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah membimbing seluruh potensi yang dimiliki anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Pristiwanti et al. 2022).

Saat ini, dunia pendidikan memiliki berbagai cabang, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang bersifat alami karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan untuk bergerak. Inti dari pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan kesehatan siswa. Pelaksanaan pendidikan jasmani turut berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka melalui penguasaan keterampilan, serta memberikan pengalaman nyata yang berguna sebagai bekal menghadapi dunia kerja (Adhi Putra and Sistiasih 2021). Pelaksanaan pendidikan jasmani turut serta dalam membentuk tubuh siswa yang sehat serta otak yang cerdas guna menyongsong kehidupan dimasa depan yang lebih terjamin dan layak.

Pendidikan jasmani adalah salah satu dari banyaknya aspek yang dipelajari dalam bidang pendidikan di Indonesia. Menurut Lengkana & Sofa (2017) dalam (Nurkhoirini et al. 2024), menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu bagian yang tertian dalam

proses pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah suatu usaha yang bertujuan untuk memengaruhi proses tumbuh kembang anak dalam aspek fisik melalui pendekatan yang ilmiah, terencana, dan sistematis, serta disusun oleh lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan. Aktivitas olahraga juga termasuk dalam salah satu bentuk kegiatan pendidikan. Pendidikan jasmani mencakup berbagai aktivitas fisik, permainan, dan olahraga yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sehat dan bugar, sehingga mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Pendidikan jasmani berperan penting dalam menyongsong generasi emas yang berkualitas bagi bangsa Indonesia dengan perantara fisik yang kuat dan mental yang tangguh. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jayanti and Nasuka (2021), mendapatkan hasil bahwa pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan melatih keterampilan dan kemampuan jasmani, kemampuan otak yang mencakup kecerdasan serta pertumbuhan tubuh dan kepribadian yang dilakukan oleh seseorang atau anggota masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan jasmani ini tidak hanya memiliki manfaat dalam bidang kebugaran jasmani saja, melainkan juga aspek dalam tubuh lainnya yaitu seperti tumbuh kembang dan kecerdasan manusia.

Bola voli ialah permainan olahraga yang cara mainnya dengan cara membentuk tim kerja yang dimana ketika bermain akan dibatasi oleh jaring atau net (Obinaru 2024). Permainan bola voli menjadi permainan olahraga yang diminati oleh banyak kalangan mulai dari yang usia muda hingga dewasa. Permainan bola voli menjadi permainan olahraga yang mudah untuk dilakukan oleh berbagai kalangan usia. Permainan bola voli menjadi cabang olahraga yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Hal ini dikarenakan permainan bola voli memiliki banyak aspek yang harus dilakukan ketika sedang bermain permainan bola voli. Sehingga terjadi banyak gerakan yang memungkinkan tubuh lebih segar dan sehat.

Dalam permainan bola voli, terdapat sejumlah teknik dasar yang perlu dikuasai oleh setiap pemain, seperti servis (pukulan awal) yang terdiri dari servis bawah dan servis atas, *passing* (mengoper bola) yang meliputi *passing* bawah dan *passing* atas, *smash* (pukulan serangan) dengan berbagai jenis seperti smash open, smash cepat, dan smash panjang, serta *blocking* (menghalau serangan lawan). Di antara teknik-teknik tersebut, *passing* merupakan elemen dasar yang paling penting dalam permainan bola voli. Terdapat dua jenis *passing*, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap pemain voli. Fanani (2020), menyebutkan bahwa kegiatan *passing* pada permainan bola voli adalah tindakan yang dilakukan pada permainan bola voli untuk mengawali suatu kegiatan permainan bola voli.

Passing bawah merupakan aktivitas memainkan bola menggunakan kedua tangan (Fadly and Rifki 2020). *Passing* bawah adalah salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Teknik ini berfungsi sebagai langkah awal dalam membangun pola serangan terhadap tim lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan memukul bola dari arah bawah menggunakan bagian lengan sebagai titik kontak. Untuk menguasai teknik ini, penting memahami cara melakukan *passing* bawah dengan benar (Muslimin, Helensi 2022). *Passing* bawah merupakan teknik yang digunakan untuk menerima, menahan, dan mengontrol bola hasil servis atau *smash* dari lawan. Dalam permainan bola voli, teknik ini sangat berperan penting dalam membangun serangan, karena serangan yang baik berawal dari *passing* yang presisi dan tepat sasaran. Kemampuan *passing* bawah harus didukung oleh penguasaan teknik yang baik dari setiap pemain, karena akurasi dan koordinasi gerakan menjadi kunci untuk menciptakan serangan yang efektif. *Passing* bawah termasuk salah satu teknik dasar yang paling vital, karena sangat membantu tim dalam meraih poin selama pertandingan. Gerakan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu posisi awal, gerakan saat bola mengenai lengan, serta gerakan lanjutan setelah kontak dengan bola.

Teknik *passing* bawah berfungsi sebagai bentuk pertahanan, terutama saat menerima servis yang dapat memengaruhi jalannya pertandingan, maupun saat menghadapi *smash* dari lawan, atau ketika bola memantul dari net setelah *block*. Dalam permainan bola voli, kesalahan dalam melakukan *passing* sering kali terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya

konsentrasi, rasa gugup, posisi tangan yang tidak tepat, sudut tangan saat menerima bola yang kurang akurat, serta kurangnya kemampuan dalam merasakan arah dan kekuatan bola. Selain itu, pengembalian bola dengan *passing* bawah yang tidak terarah dan ketidaktepatan dalam mengoper bola kepada *set-upper* (toser) juga menjadi kendala. Oleh karena itu, latihan *passing* bawah secara konsisten dan serius sangat penting agar tim memiliki dasar yang kuat dalam mengarahkan bola secara tepat kepada rekan satu tim, guna membangun serangan awal yang efektif.

Dalam permainan bola voli, kesalahan *passing* sering kali dilakukan oleh pemain akibat kurang fokus, rasa gugup, atau posisi tangan yang tidak tepat saat menerima bola dari lawan. Sudut tangan yang kurang sesuai juga dapat menyebabkan penerimaan bola menjadi tidak akurat. Selain itu, operan kepada *set-upper* (toser) kerap meleset, yang berdampak pada kelancaran strategi permainan. Oleh karena itu, latihan *passing* bawah sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam tim, agar pemain mampu mengarahkan bola kepada rekan secara cepat dan tepat, serta mendukung terbentuknya serangan awal yang efektif. Latihan ini perlu dilakukan dengan kesungguhan dan konsistensi. Hal tersebut juga diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Abadi and Andriawan (2025), bahwa kuantitas latihan yang dilaksanakan secara ekstra dan teratur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli.

Semangat belajar dari diri siswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Semangat belajar merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh semua siswa dalam proses pembelajaran. Semangat belajar dapat dilihat secara langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu dilihat dari aspek bagaimana siswa mendengarkan, melihat, mengamati dan mempraktikkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mencari ide atau strategi yang tepat yang dapat diterapkan kepada siswa agar mampu meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen didapatkan hasil bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah secara benar. Banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran mengenai *passing* bawah dalam permainan bola voli. Hal ini menunjukkan rendahnya semangat siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen dalam mempelajari teknik *passing* bawah yang telah diajarkan oleh guru terkait. Untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen maka dibutuhkan adanya upaya yang dirancang khusus untuk memfasilitasi siswa dalam berlatih dan mempelajari teknik *passing* bawah secara benar. Pendekatan TaRL dianggap menjadi pendekatan yang tepat dalam upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa. *Teaching at The Right Level* (TaRL) dianggap memiliki kaitan yang sangat erat dengan motivasi dan hasil pembelajaran siswa (Fatma et al. 2025). *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan tingkatan kapasitas kemampuan siswa dan akan diorientasikan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa (Dewi 2024). Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah metode pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik, bertujuan untuk mempermudah mereka dalam menguasai kompetensi pada suatu mata pelajaran. Menurut Ahyar et al., (2022) dalam Hadiawati, Prafitasari, and Priantari (2024), TaRL didefinisikan sebagai suatu metode yang memiliki orientasi kepada siswa dengan melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan bukan berdasarkan usia atau tingkatan kelas, namun berdasarkan dengan kemampuan siswa yang dimana kemampuan tersebut akan digolongkan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi. Pendekatan TaRL sangat penting diterapkan karena tujuannya untuk membantu peserta didik memperdalam pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Penerapan pendekatan TaRL mencerminkan sikap adil dari seorang guru, yang akan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat perkembangan kognitif mereka dan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, yang ditentukan oleh tingkat kognitif peserta didik tersebut. Penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli Menggunakan Pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen pada kelas X APHP D dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas atau biasa disebut sebagai PTK. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan sasarannya yaitu siswa sekolah dengan cara memberikan usaha-usaha yang dapat memperbaiki situasi kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Model penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian yaitu model Kemmis dan Mc Taggart.

Model Kemmis dan Mc Taggart mengusung model penelitian yang sederhana namun tetap memperhatikan tujuan utama PTK yang sedang dilaksanakan. Model Kemmis dan Mc Taggart memiliki 2 siklus yaitu yang terdiri dari 4 komponen yang sama disetiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1, penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL untuk mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi yaitu upaya untuk memperoleh suatu data dengan terjun langsung ke tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai metode tambahan dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan tertentu, biasanya ditetapkan oleh pewawancara. Sementara itu, pihak yang diwawancarai, atau disebut interviewer, umumnya tidak memiliki tujuan khusus, namun diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan, namun peneliti memiliki keleluasaan untuk mengubah urutan atau mengeksplorasi pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan jawaban responden. Jenis wawancara ini memberikan ruang bagi diskusi yang lebih bebas, sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendetail dan bernuansa. Wawancara pada penelitian ini dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen yang kemudian disederhanakan menggunakan kalimat untuk memperoleh hasil keterangan yang jelas dan lebih terperinci. Data akan dijabarkan menggunakan media tabel dengan dibantu penjelasan lebih detail menggunakan kalimat untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

Tabel 1. Kategori Nilai Siswa

Nilai	Kategori
1-73	Tidak lulus
74-100	Lulus

Dari hasil yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mendapatkan persentase. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya, dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang lolos—atau tidak lolos KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah peserta didik yang lolos KKM = Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 74-100

Jumlah peserta didik yang tidak lolos KKM = Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 1-73

Jumlah peserta didik = jumlah peserta didik keseluruhan dalam satu kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut sebagai PTK merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran antara siswa dengan guru di sekolah. Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) menjadi pilihan alternatif sederhana namun memiliki dampak besar bagi proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menaikkan semangat belajar siswa dan membuat kelas menjadi kondusif sehingga menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan suportif dalam menunjang proses pembelajaran bagi siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tahapan yang jelas dan terstruktur guna untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang sudah direncanakan. Untuk mendapatkan gambaran secara langsung keterampilan *passing* bawah pada siswa, maka dibutuhkan adanya tindakan untuk terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data yang akurat. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan nyata yang dapat dilaksanakan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan situasi siswa khususnya mengenai keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli. Penelitian ini diawali dengan observasi awal atau bisa disebut sebagai pra siklus untuk mengamati secara langsung kemampuan *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Observasi awal mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen masih belum optimal. Masih terdapat banyak siswa yang kurang tertarik untuk menekuni atau memperdalam pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli. Selain itu, kurangnya motivasi pada siswa menjadi pemicu utama masih rendahnya nilai keterampilan *passing* bawah pada siswa. Hal ini menunjukkan belum optimalnya semangat belajar yang dimiliki siswa, sehingga dibutuhkan adanya inovasi baru yang dapat memicu naiknya semangat dan motivasi siswa untuk mempelajari dan mendalami teknik *passing* bawah guna untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK NEGERI Negeri 1 Bawen.

Tabel 2. Hasil Pra-siklus

No	Nilai	Kolaborator		Keterangan Hasil
		Frekuensi	Presentase	
1	1-73	31	86,11%	Tidak Tuntas
2	74-100	5	13,89%	Tuntas

Observasi awal pada siswa mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen masih belum optimal. Ditemukan hasil bahwa dari 36 jumlah siswa kelas kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen hanya ada 5 orang siswa atau sebesar 13,89% yang memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mencapai 86,11% atau 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa.

Hasil diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Kurangnya motivasi pada siswa membuat keterampilan *passing* pada siswa belum optimal. Dengan demikian dibutuhkan adanya bentuk upaya nyata untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen yaitu dengan dilaksanakannya tahapan pada siklus I.

Hasil penelitian awal menunjukkan masih kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran *passing* bawah yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini berdampak pada banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau standar yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa kelas X APHP D SMK NEGERI 1 BAWEN yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan semakin melemahnya produktifitas siswa dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMK Negeri 1 BAWEN diketahui rendahnya nilai pembelajaran *passing* bawah siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen karena kurang ketertarikan dengan permainan olahraga tersebut. Siswa diketahui kurang berminat dalam menekuni bidang olahraga bola voli. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli terutama pada aspek *passing* bawah.

Tabel 3. Hasil Siklus 1

No	Nilai	Kolaborator		Keterangan Hasil
		Frekuensi	Presentase	
1	1-73	21	58,33%	Tidak Tuntas
2	74-100	15	41,67%	Tuntas

Siklus I dilaksanakan menggunakan pendekatan TaRL yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Siswa akan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Penggunaan pendekatan TaRL diharapkan mampu memberikan kenaikan terhadap hasil yang sebelumnya didapatkan pada tahap observasi awal atau tahap pra siklus. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa atau 58,33% memiliki nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Terdapat 15 orang atau 41,67% mendapatkan nilai diatas KKM atau sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu mendapatkan nilai minimal 74.

Hasil pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil pada tahap observasi awal atau tahap pra siklus diketahui adanya kenaikan kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Pada tahap pra siklus terdapat 31 siswa atau sebesar 86,11% yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Namun, dalam tahap siklus I mengalami penurunan menjadi 21 siswa atau 58,33%. Sedangkan untuk siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu pada tahap pra siklus hanya sebesar 5 siswa atau 13,89% dari total keseluruhan siswa. Pada tahap siklus I ini mengalami kenaikan menjadi 15 siswa atau 41,67%. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan TaRL adalah pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Setelah didapatkannya hasil pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi mengenai hasil yang telah didapatkan. Peneliti merasa masih kurangnya motivasi siswa khususnya pada 21 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I. Dengan berbagai pertimbangan dan diskusi panjang, maka peneliti berkomitmen untuk menjalankan siklus 2 demi meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Tabel 4. Hasil Siklus 3

No	Nilai	Kolaborator		Keterangan Hasil
		Frekuensi	Presentase	
1	1-73	10	27,78%	Tidak Tuntas
2	74-100	26	72,22%	Tuntas

Penelitian pada siklus II didapatkan hasil sebanyak 10 siswa atau 27,78% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Terdapat 72,22% atau sebanyak 26 siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan yaitu mendapatkan nilai minimal 74. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan TaRL adalah pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli.

Dengan adanya hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa mulai menguasai teknik-teknik dalam melaksanakan *passing* bawah pada permainan bola voli. Siswa mulai paham langkah-langkah yang benar dalam melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli. Adanya penelitian ini memberikan dampak meningkatnya semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah dalam upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II

Siklus	n	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	36	15	21
Siklus II	36	26	10

Pada tabel diatas didapatkan hasil bawah keterampilan *passing* bawah siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus I dan II. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau diatas KKM sebanyak 15 siswa dan mengalami kenaikan menjadi 26 siswa pada siklus II. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu pada siklus I terdapat 21 siswa dan mengalami penurunan pada siklus II menjadi 10 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL membawa pengaruh positif terhadap motivasi dan minat siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen dalam proses pembelajaran *passing* bawah.

Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran siswa terutama yang berkaitan dengan keterampilan *passing* bawah pada siswa. Penelitian ini dikonsep untuk mengelompokkan kemampuan siswa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini membawa hasil yang positif yaitu siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini mempengaruhi hasil penilaian keterampilan *passing* bawah pada siswa yang mengalami kenaikan disetiap siklusnya. Dengan demikian, pendekatan TaRL merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan nilai keterampilan *passing* bawah siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

4. KESIMPULAN

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti dan melakukan praktek secara langsung pada suatu mata pelajaran. *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen dalam proses pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli. Selain itu, penggunaan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pilihan yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dianggap mampu mencairkan suasa kelas sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian yang mengutamakan Langkah-langkah penelitian yang teratur dan terukur guna untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal. Adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) membuat motivasi dan semangat belajar siswa menjadi lebih stabil dan cenderung meningkat. Hal tersebut berdampak positif terhadap nilai keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen.

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa diketahui adanya kenaikan nilai pada proses pembelajaran *passing* bawah yang dilaksanakan oleh siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen baik itu pada tahap observasi awal atau pra siklus, siklus I maupun siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan naiknya presentase yang memiliki nilai diatas batas standar nilai atau KKM. Pada tahap pra siklus didapatkan hasil siswa yang nilainya diatas KKM hanya 13,89% atau sebanyak 5 siswa. Pada tahap siklus 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar atau KKM naik menjadi 15 siswa atau sebanyak 41,67% dari total keseluruhan siswa di kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Perolehan tersebut naik Kembali pada tahap siklus 2 yaitu menjadi 26 siswa atau sekitar 72,22% dari total keseluruhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi atau semangat belajar pada diri siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen. Pendekatan *Teaching at The Right Level*

(TaRL) dapat menaikkan semangat belajar siswa yang membuat nilai keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas X APHP D SMK Negeri 1 Bawen meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Deni Saputra, and Reza Andriawan. 2025. "Analisis Passing Bawah Bola Voli, Literature Review." *Indonesian Research Journal on Education* 5(2):507–11.
- Adhi Putra, Yusuf, and Vera Sptia Sistiasih. 2021. "Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli." *Jurnal Porkes* 4(2):126–33. doi: 10.29408/porkes.v4i2.4705.
- Alwalid, Amarando, Rumini, and Khasan Bisri. 2024. "Upaya Meningkatkan Servis Bawah Peserta Didik Dengan Jarak Tetap Dan Bertahap Dengan Menggunakan Pendekatan Teaching At The Right Level Pada Materi Bola Voli Kelas XI SMA N 7 Semarang 2023/2024." 58–63.
- Dewi, Alvi Oktafiana. 2024. "Pengaruh Pendekatan Tarl Dan Crt Terhadap Keterampilan Lempar Tangkap Bola Permainan Softball." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 14(6):519–25.
- Dwi Jayanti, Kartika, and Nasuka. 2021. "PENGARUH LATIHAN PASSING BAWAH BERPASANGAN DAN DRILL INDIVIDU TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI." 63(2):63–69.
- Fadly, Hidayat, and Muhamad Sazeli Rifki. 2020. "PENGARUH LATIHAN DRILL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH PEMAIN BOLAVOLI." *JURNAL STAMINA* 3(11):805–11.
- Fanani, Zaenal. 2020. "Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Passing Permainan Bola Voli Melalui Metode Drill." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4(2):111–26. doi: 10.31537/ej.v4i2.345.
- Faradila, Anisa, Ika Priantari, and Farizatul Qamariyah. 2023. "Teaching at The Right Level Sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Era Paradigma Baru Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1(1):10. doi: 10.47134/jpn.v1i1.101.
- Fatma, Auliyani, Febby Leonardo, Lucky Perdiansyah, Rezki Aidil Fitra, Ardiah Juita, and Ricel Alkhotdri. 2025. "Penerapan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Lompat Jauh Di SMK Negeri 5 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)* 12(2):209–22.
- Hadiawati, Nurhalima Meirina, Aulya Nanda Prafitasari, and Ika Priantari. 2024. "Pembelajaran Teaching at the Right Level Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(4):1–8. doi: 10.47134/jtp.v1i4.95.
- Muslimin, Helensi, Putri. 2022. "Pengaruh Metode Latihan Variasi Terhadap Ketrampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Negeri 59 Palembang." *Journal on Teacher Education* 4(1):628–39.
- Nurkhoirini, Rifkha, Asih Jayanti, Utvi Hinda Zhannisa, and Muh Isna Nurdin Wibisana. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Dalam Proses Pembelajaran PJOK." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 14(4):260–67.
- Obinaru, Rais Deki. 2024. "PENGARUH LATIHAN METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI TIM UNIMUDA SORONG." UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH UNIMUDA SORONG.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):7911–15. doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Taqwim, Revandi Imana, M. E. Winarno, and Roesdiyanto Roesdiyanto. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(3):395–400. doi: 10.17977/jptpp.v5i3.13303.